

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

*Scabies* merupakan salah satu penyakit kulit menular dan banyak diderita di tempat-tempat yang ditinggali bersama seperti Pesantren. Akan tetapi, banyak para penghuni Pesantren bahkan pengurus di dalamnya yang masih mengenyampingkan penyakit *scabies* karena dianggap sebagai suatu bentuk cobaan dari Tuhan yang Maha Kuasa dan merupakan hal yang lumrah. Salah satu penyebab utama tingginya prevalensi *scabies* adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran para penghuni Pesantren akan pentingnya memiliki pola hidup yang bersih dan sehat. Padahal, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan hal penting yang harus dimulai dari diri sendiri dan hal ini dapat berdampak besar hingga ke lingkungan masyarakat luas. Oleh sebab itu, penulis mengajukan perancangan sebuah media informasi berupa edukasi mengenai hal ini dengan harapan bahwa anak-anak Pesantren, terutama berusia 12-18 tahun tidak menganggap remeh penyakit *scabies* dan mampu menyadari pentingnya PHBS bagi dirinya serta sekitar.

Dalam melakukan perancangan ini, penulis mengumpulkan data melalui sumber primer dan sekunder. Hasilnya banyak penghuni Pesantren yang belum memahami dengan baik mengenai *scabies* dan pola hidup mereka masih belum bersih dan sehat. Terkait hal ini, penulis memberikan informasi mengenai penyakit *scabies* dan hal apa saja yang dapat diterapkan untuk memiliki kebiasaan yang lebih bersih serta sehat. Penulis juga menambahkan lembar aktivitas sebagai bahan evaluasi jika audiens sudah melaksanakan hidup bersih dan sehat dengan baik serta memahami informasi mengenai *scabies* yang telah dijelaskan dalam buku.

Buku ini penulis rancang menggunakan teori desain yang dikemukakan oleh Landa (2014). Dalam proses perancangannya, penulis mengacu pada *big idea* yang terbentuk melalui *mindmap*, yaitu "*start a great day by get rid of old habits with living clean and healthy without scabies.*" Melalui *big idea* ini, penulis ingin

memberikan edukasi sekaligus memasukan sedikit alur cerita mengenai perjalanan seorang anak Pesantren yang terkena *scabies* hingga sembuh setelah menerapkan PHBS. Konsep ini juga penulis aplikasikan pada media sekunder yang menjadi pendukung buku ini. Beberapa media sekunder yang penulis buat, yaitu *bookmark*, *x-banner*, *backdrop*, *web banner*, *Instagram feeds*, dan *pocket hand sanitizer*.

## 5.2 Saran

Dalam merancang sebuah buku, visual dan *copywriting* menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, keduanya harus menggambarkan serta menjelaskan situasi yang nyata agar audiens dapat merasa *relate* dengan hal yang ingin disampaikan. Hal ini juga yang membuat pentingnya melakukan observasi secara mendalam, terlebih jika hal yang ingin dibahas diluar dari ranah perancang. Selain itu, terdapat hal yang dapat penulis sampaikan untuk para pembaca yang akan melaksanakan Tugas Akhir dengan topik atau perancangan yang serupa, yaitu:

1. Pilihlah topik pembahasan yang disukai atau sesuai dengan minat karena hal ini akan membuat pengerjaan Tugas Akhir menjadi lebih menyenangkan. Namun, jangan mengabaikan data-data yang mendukung permasalahan sehingga penting untuk dibuat perancangannya.
2. Miliki *time management* yang baik dan jika perlu dapat membuat *to do list* agar waktu pengerjaan sesuai, perancangan selesai dengan baik, dan memiliki waktu untuk mengevaluasi ulang karya serta laporan yang telah dikerjakan.
3. Selalu mencari referensi desain bahkan saat memiliki waktu senggang dan banyak meminta pendapat atau masukan orang lain terkait apa yang sedang dikerjakan. Hal ini akan sangat membantu memperkaya imajinasi dalam perancangan dan membuka diri terhadap banyak hal serta kemungkinan baru lainnya.